

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pengembangan Koleksi dan Hambatannya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di kota Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, mengenai pengembangan koleksi dan hambatannya dapat diketahui bahwa proses pengembangan koleksi tersebut menunjukkan berbagai hambatan yang dapat diamati melalui tahapan-tahapan pengembangan koleksi sebagai berikut:

##### **a. Analisis Kebutuhan Pemustaka**

Dalam kegiatan pengembangan koleksi memahami kebutuhan pemustaka menjadi langkah yang sangat penting agar bahan Pustaka yang disediakan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan pemustaka perlu melakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan survei. Proses ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah memastikan bahwa koleksi yang disediakan sesuai tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan visi dan misi pengembangan koleksi yang telah ditentukan.

Menurut wawancara dengan Kabid Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Seruyan bahwa menganalisis kebutuhan pemustaka merupakan tahap awal dalam pengembangan koleksi untuk memastikan koleksi yang diadakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sebagaimana penjelasan dari Kabid Perpustakaan:

“Pengembangan Koleksi itu biasanya kami ambil dari survei permintaan pengguna perpustakaan dan kami juga menyediakan kotak saran, dari permintaan yang ada kami saring yang mana saja prioritas untuk diadakan pembelian buku tahun itu.”<sup>44</sup>

Sedangkan dalam bidang pengelolaan koleksi mengatakan bahwa:

“Kami melakukan survei masih dilingkup yang datang langsung ke perpustakaan dan kami juga menyediakan kotak saran, buku apa saja yang disukai oleh pengunjung.”<sup>45</sup>

Pustakawan lain nya juga menyampaikan pendapatan serupa bahwa:

“Kami tidak melakukan survei atau pun kuesioner kepada masyarakat, tetapi kami ambil dari survei pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan kami juga menyediakan kotak saran, untuk mengetahui judul buku apa yang mereka butuhkan.”<sup>46</sup>

Pada proses analisis kebutuhan pemustaka tentunya memiliki hambatan dalam pengembangannya seperti yang termuat dalam wawancara bersama kepala bidang perpustakaan Seruyan yang mengungkapkan bahwa :

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan kepala Bidang Perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>45</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025 pukul 09:00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 10:00 WIB

”Hambatan utama dalam menganalisis kebutuhan pemustaka yaitu keterbatasan survai.”<sup>47</sup>

Adapun wawancara bersama pustakawan juga menuturkan terkait adanya hambatannya dalam analisis kebutuhan pemustaka menyatakan bahwa :

”Survai masih dilakukan dalam lingkup terbatas pada pengguna yang datang secara langsung ke perpustakaan.”<sup>48</sup>

Selain itu pengelola pengembangan koleksi mengatakan bahwa:

”Tidak dilakukan penyebaran kuesioner kepada Masyarakat.”<sup>49</sup>

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh informan, dapat disimpulkan bahwa mengenai kebutuhan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan, proses analisis kebutuhan pemustaka masih berfokus pada pengunjung yang datang langsung ke perpustakaan karena masih memiliki hambatan dalam proses pengembangannya, diantaranya keterbatasan survai, masih dilakukan dalam lingkup yang datang secara langsung, tidak dilakukan penyebaran kuesioner kepada Masyarakat.

#### **b. Kebijakan Pengembangan Koleksi**

Kebijakan pengembangan koleksi adalah pedoman atau aturan dasar yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan koleksi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan memiliki dasar hukum dalam pengembangan koleksi yang tercatat

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan kepala Bidang Perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10: 00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pustakawan, 14 Agustus, Pukul 09:00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

dalam Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan merujuk pada dasar hukum Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Nasional.

Menurut informan pertama mengatakan bahwa:

“Kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis tidak ada tetapi kami menggunakan standar operasional prosedur.”<sup>50</sup>

Selain itu menurut informan kedua mengatakan bahwa:

“Kebijakan tersebut menjadi dasar acuan kami dalam proses setiap pengembangan kami menggunakan standar operasional prosedur.”<sup>51</sup>

Sedangkan menurut informan ketiga mengatakan bahwa:

“Secara tertulisnya tidak ada tapi kami menggunakan standar operasional prosedur.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan, mereka mengatakan bahwa adanya hambatannya dalam kebijakan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan. Informan pertama menyatakan bahwa :

“Belum optimalnya pedoman tertulis yang mengatur secara rinci proses pengembangan koleksi, meskipun perpustakaan berpedoman pada peraturan Nasional Nomor 3 Tahun 2016.”<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan kepala Bidang Perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025 pukul 09:00 WIB

<sup>52</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus, 2025 pukul 10:00 WIB

Informan kedua menyatakan bahwa:

“Meskipun sudah ada standar operasional prosedur yang menjadi pedoman kerja, akan tetapi kebijakan menjadi kendala karena belum ada landasan yang tertulis.”<sup>54</sup>

Informan ketiga menyatakan bahwa:

“Hambatan dalam proses masih ada karena, kebijakan pengembangan koleksi belum tertuang dalam dokumen resmi.”<sup>55</sup>

Bedasarkan jawaban yang telah diberikan oleh ketiga informan tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa pihak perpustakaan tetap berpedoman pada standar operasional (SOP) dalam menjalankan kegiatan pengembangan koleksinya. Adapun hambatan yang dihadapi terkait kebijakan pengembangan koleksi yaitu, tidak memiliki kebijakan serta belum tertuang dalam dokumen resmi.

### **c. Seleksi Koleksi**

Seleksi Koleksi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan, karena berkaitan langsung dengan kualitas dan reverensi bahan pustaka yang disediakan. Dalam proses ini perpustakaan mengacu pada kebutuhan pemustaka yang diperoleh melalui catatan, saran serta survei kebutuhan. Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan juga melakukan survei kebutuhan pemustaka.

Sedangkan hasil wawancara dengan informan pertama diketahui bahwa:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025, pukul 09:00 WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi 14 Agustus,2025 pukul 10:00 WIB

“Kami tidak memiliki tim seleksi dan tidak membagikan kuesioner kepada masyarakat, tetapi menggunakan survai terhadap pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan serta menyediakan kotak saran sebagai sarana untuk menghimpun kebutuhan koleksi.”<sup>56</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan informan kedua menjelaskan bahwa seleksi koleksi dilakukan melalui kunjungan langsung ke toko buku serta menerima tawaran dari penerbit :

“Penerbit datang langsung ke perpustakaan dan menyedikana katalog sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan pengadaan koleksi.”<sup>57</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa:

“Perpustakaan masih mengandalkan survai pengunjung dan kotak saran untuk mengetahui kebutuhan pemustaka. Koleksi masih menggunakan suvai sederhana dan kotak saran untuk mengetahui kebutuhan bahan pustaka.”<sup>58</sup>

Sedangkan hasil wawancara informan pertama mengungkapkan bahwa hambatan dalam seleksi koleksi adalah:

“Kurangnya sumber informasi yang terkait kebutuhan pemustaka. Meskipun perpustakaan menyediakan kotak saran dan melakukan survei, jumlah masukan yang diterima masih terbatas.”<sup>59</sup>

Sementara itu wawancara dengan informan kedua menyampaikan bahwa hambatan lain dalam seleksi adalah:

”Ketiadaan toko buku di wilayah Kabupaten Seruyan. Sebagian besar buku harus dipesan melalui penyedia dari luar daerah”.<sup>60</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025 pukul 09:00 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus 2025, pukul 10:00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025, pukul 09:00 WIB

Sedangkan wawancara dengan informan ketiga menegaskan bahwa hambatan yang dihadapi terkait seleksi koleksi masih terbatasnya metode yang digunakan yaitu:

“Seleksi melalui survai sederhana dan kotak saran.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa proses seleksi koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan masih menghadapi hambatan berkaitan dengan keterbatasan sumber informasi mengenai kebutuhan pemustaka, karena yang diterima melalui kotak saran dan masih sangat terbatas sehingga belum mampu menggambarkan kebutuhan pengguna secara menyeluruh juga ketiadaan toko buku di wilayah Kabupaten Seruyan.

#### **d. Pengadaan Koleksi**

Pengadaan adalah menambahkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan mengadakan buku dapat dimanfaatkan oleh pemustaka setiap perpustakaan mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan pengadaan koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa:

“Koleksi buka yang ada di perpustakaan Kabupaten Seruyan yang paling diminati oleh pemustaka buku anak-anak, buku novel, buku fiksi, buku ilmiah serta referensi akademik namun ketersediaan koleksi ilmiah dan akademik masih terbatas.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 10:00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

Hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa:

“Pembelian buku diadakan setiap tahun. Apabila tidak dilakukan pembelian buku biasanya didapatkan dari sumbangan dari Pusnas (Perpustakaan Nasional) sumbangan dari Balai Bahasa Provinsi juga hibah dari pemustaka.”<sup>63</sup>

Sementara itu informan ketiga menjelaskan bahwa :

“Pengadaan dilakukan melalui penunjukan langsung kepada pihak ketiga, seperti CV yang menyediakan layanan pengadaan buku.”<sup>64</sup>

Terkait hambatan pengadaan, Kepala Bidang Perpustakaan mengungkapkan bahwa:

”Keterbatasan koleksi ilmiah dan akademik menjadi kendala.”<sup>65</sup>

Informan kedua juga menambahkan bahwa:

“Anggaran yang terbatas, serta tidak tersedianya toko buku di wilayah Kabupaten Seruyan menyebabkan perpustakaan harus memesan koleksi dari luar daerah, sehingga prosesnya memerlukan waktu lebih lama.”<sup>66</sup>

Selain itu informan ketiga menyampaikan bahwa:

“Pengadaan melalui pihak ketiga, belum mampu memenuhi kebutuhan berkebutuhan khusus seperti, buku braille dan buku audio. Saat ini perpustakaan sedang berupaya menjalin kerja sama dengan mitra penyedia kebutuhan layanan bagi penyandang disabilitas.”<sup>67</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan diperoleh melalui pembelian rutin, hibah dari berbagai pihak serta penunjukan langsung kepada penyedia

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025 pukul 09:00 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025, pukul 09:00 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi. 14 Agustus 2025, pukul 10:00 WIB



layanan pengadaan buku. Meskipun pengadaan masih menghadapi sejumlah keterbatasan, khususnya pada koleksi ilmiah, akademik dan koleksi berkebutuhan khusus.

#### e. **Penyiangan Koleksi**

Penyiangan Koleksi adalah kegiatan menghapus dan memindahkan bahan pustaka yang tidak lagi dipajang di rak perpustakaan koleksi biasanya telah berusia 10 tahun sejak diterbitkan koleksi yang sudah usang digantikan dengan bahan pustaka yang telah baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa:

“Penyiangan belum dilakukan secara rutin dan hanya difokuskan pada buku-buku lama, jarang digunakan atau yang dianggap kurang layak. Beberapa buku yang telah disiangi masih disimpan di gudang maupun tetap ditempatkan di rak.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa:

“Kami melakukan penyiangan setiap tahun untuk buku-buku yang sudah usang.”<sup>69</sup>

Adapun hasil wawancara `dengan informan ketiga mengatakan bahwa:

“Penyiangan dilakukan buku lama yang kondisinya sudah rusak untuk buku lama batasan waktunya 10 tahun misalkan buku tersebut penting bagi pemustaka dan bisa digunakan walaupun buku itu lama kami tetap simpan di rak.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025 pukul 09:00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

Informan pertama mengungkapkan bahwa hambatan dalam penyiangan keterbatasan sumber daya manusia ia menyatakan:

”Penyiangan itu perlu, tetapi kami belum bisa melakukannya secara rutin karena kurangnya tenaga pustakawan.”<sup>71</sup>

Informan kedua menyampaikan tidak adanya pedoman khusus mengenai penyiangan koleksi ia menjelaskan bahwa:

”Kami belum punya aturan atau khusus penyiangan, biasanya hanya menyiangi buku yang rusak parah atau tidak bisa digunakan lagi.”<sup>72</sup>

Informan ketiga menyampaikan bahwa kendala terletak pada keterbatasan ruang penyimpanan bagi koleksi yang disiangi ia mengungkapkan:

”Buku yang disiangi itu harus dipisahkan dulu sebelum diproses, tapi gudang atau ruang penyimpanan terbatas.”<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan belum berjalan optimal. Hambatannya yang dihadapi meliputi keterbatasan SDM, belum adanya pedoman penyiangan, keterbatasan ruang penyimpanan.

#### **f. Evaluasi**

Evaluasi adalah tahap akhir dalam proses pengembangan koleksi kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pengembangan koleksi telah sesuai dengan prosedur dan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025, pukul 09:00 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

ketentuan yang berlaku selain itu hasil evaluasi juga sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam pelaksanaan pengembangan koleksi yang akan datang. Berdasarkan wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan 1 tahun sekali.”<sup>74</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan informan kedua menyimpulkan bahwa:

“Kami mengadakan evaluasi disesuaikan kebutuhan pemustaka juga melihat dari peminjaman buku dan kotak saran, kami juga memperhatikan masukan dari pemustakan.”<sup>75</sup>

Informan pertama menyampaikan bahwa evaluasi memang dilakukan, tetapi tidak selalu dapat dilaksanakan secara menyeluruh, ia menjelaskan:

”Evaluasi itu kami lakukan setahun sekali, tapi sering terkendala karena data pengunjung koleksi tidak lengkap, jadi sulit menilai mana koleksi yang betul-betul dibutuhkan.”<sup>76</sup>

Sedangkan wawancara dengan informan kedua keterbatasan jumlah pustakawan yang terlibat dalam proses evaluasi menyatakan:

”Tenaga untuk mengevaluasi koleksi masih terbatas, tapi staf yang bisa mengevaluasi itu sedikit, jadi prosesnya memakan waktu lama.”<sup>77</sup>

Selain itu informan ketiga mengungkapkan bahwa perpustakaan belum memiliki instrumen evaluasi yang baku menjelaskan bahwa:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025 pukul 09:00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 11 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan pustakawan, 14 Agustus 2025 pukul 09:00 WIB

”Kami belum punya pedoman atau instrument evaluasi yang jelas. Jadi kadang penilaiannya tidak seragam, hanya berdasarkan pengamatan pustakawan saja.”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara dengan seluruh informan dapat disimpulkan bahwa tantangan pengembangan koleksi dalam evaluasi keterbatasan data statistik peminjaman, sehingga evaluasi koleksi tidak dapat dilakukan secara akurat, selain itu jumlah SDM yang terbatas, menyebabkan proses evaluasi membutuhkan waktu yang lama, bahwa ketiadaan standar evaluasi membuat proses evaluasi menjadi tidak terukur dan kurang konsisten.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 14 Agustus 2025 pukul 10:00 WIB

## **2. Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.**

Pentingnya bagi setiap perpustakaan untuk mencari solusi jika menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan koleksi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan apabila menemui kendala dalam pengembangan koleksi maka akan dilakukan beberapa upaya menghadapi tantangan tersebut.

Upaya yang dilakukan perpustakaan jika terdapat hambatan dalam hal anggaran, bekerja sama dengan mitra, selain itu bekerja sama dengan perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa selanjutnya dilakukan dana dari APBD Seruyan.

Sedangkan wawancara dengan informan pertama diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam pengembangan koleksi yaitu:

“Pelaksanaan survai kebutuhan pengguna, menerima masukan secara langsung dari pemustaka serta penyediaan kotak saran. Meskipun anggaran kami terbatas, perpustakaan tetap berupaya memenuhi kebutuhan bahan pustaka dengan menjalani kerja sama dengan mitra, termasuk perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa.”<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan kedua menyatakan bahwa:

“Perpustakaan juga memanfaatkan sumber informasi digital, buku digital yaitu e-perpus Seruyan selain itu juga melakukan sosialisasi terutama ke sekolah dan aparat desa.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan kepala bidang perpustakaan, 23 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan pustakawan, 28 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan informan ketiga menyatakan bahwa:

“Pengadaan koleksi dilakukan berdasarkan survei kebutuhan pengguna dan analisis data peminjaman, sehingga koleksi yang paling sering dipinjam atau diminta pemustaka diprioritaskan untuk diperbaharui maupun ditambah. Selain itu keterbatasan anggaran tetap menjadi kendala yang harus dihadapi.”<sup>81</sup>

Adapun wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa: Upaya dalam menghadapi hambatan pengembangan koleksi yang dilakukan adalah melaksanakan survei kebutuhan pengguna serta menerima masukan langsung dari pemustaka melalui berbagai saran seperti menyediakan kotak saran. Selain itu keterbatasan anggaran diatasi dengan menjalankan kerja sama dengan berbagai lembaga dan memanfaatkan dukungan APBD serta memanfaatkan sumber informasi selain itu juga menetapkan prioritas pengadaan koleksi berdasarkan kebutuhan pemustaka, penambahan koleksi juga dilakukan melalui hibah serta donasi.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan pengelola pengembangan koleksi, 23 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Koleksi dan Hambatannya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah

Pengembangan koleksi adalah salah satu kegiatan utama dalam perpustakaan yang bertujuan untuk menyediakan juga memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pengembangan koleksi yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan tahap ini dimulai dengan analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi dan evaluasi koleksi.

#### a. Analisis Kebutuhan Pemustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan, kegiatan pengembangan koleksi diawali dengan kebutuhan pemustaka. Menurut teori Edward G Evans bahwa pengembangan koleksi diawali dengan tahap analisis kebutuhan pemustaka (*community analysis*) langkah ini dilakukan untuk menjamin bahwa koleksi yang dikembangkan memberi manfaat secara maksimal bagi pemustaka.<sup>82</sup>

Analisis kebutuhan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan telah dilakukan melalui survei dan kotak saran, namun pelaksanaannya masih terbatas pada pengunjung yang datang langsung ke perpustakaan. Perpustakaan belum

---

<sup>82</sup> Nurman Widodo and Moch Syahri, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Samudra Pustaka Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 19, no. 1 (2023): 152–67, <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.6438>.

melakukan penyebaran kuesioner secara luas sehingga data kebutuhan yang diperoleh tidak sepenuhnya terhadap masyarakat pengguna layanan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan survei dan belum optimalnya metode pengumpulan data, sehingga proses analisis kebutuhan pemustaka masih perlu ditingkatkan agar pengembangan koleksi dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat.

b. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi adalah pedoman atau acuan, aturan dalam pengembangan koleksi, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan diatur dalam peraturan daerah Kabupaten Seruyan pada dasar hukum Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang pengembangan koleksi.

Kebijakan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan belum dituangkan dalam bentuk dokumen resmi, meskipun perpustakaan telah menggunakan Standar Operasional Prosuder (SOP) Sebagian acuan pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan belum adanya kebijakan formal yang mengatur arah, ruang lingkup, serta prinsip dasar pengembangan koleksi secara komprehensif. Menurut Evan dan Saponara 2005, kebijakan pengembangan koleksi merupakan dokumen tertulis yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam seleksi akuisisi, penyiangan



dan evaluasi koleksi, sehingga konsistensi Keputusan dapat terjamin.<sup>83</sup> Selain itu, Johnson 2018 menyatakan bahwa kebijakan yang tersusun secara formal membantu perpustakaan menentukan prioritas, mendukung keberlanjutan koleksi serta memudahkan evaluasi.<sup>84</sup> Dengan demikian, ketiadaan dokumen kebijakan tertulis menjadi tantangan utama yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Seruyan. Oleh karena itu, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi secara resmi menjadi langkah strategis agar proses pengelolaan koleksi memiliki dasar hukum, arah pembangunan dan kejelasan operasional yang lebih kuat.

#### c. Seleksi Koleksi

Seleksi koleksi adalah suatu proses mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan sebagai penambahan koleksi perpustakaan yang telah ada untuk memenuhi informasi penggunaannya selain itu, untuk melakukan seleksi bahan pustaka diperlukan alat bantu seleksi yaitu sumber informasi, resensi buku, katalog penerbit dan lain-lain.

Seleksi koleksi merupakan tahap dari pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan belum berjalan optimal karena masih mengandalkan survei sederhana dan

---

<sup>83</sup> M.Z Evans, G.E., & Saponara, *Developing Library and Information Center Collections*, ed. 5 (Libraries Unlimited, 2005).

<sup>84</sup> P Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*, ed. 4 (American Library Association, 2018).

kotak saran dari pengunjung yang datang langsung. Metode tersebut menghasilkan informasi yang terbatas sehingga tidak sepenuhnya merepresentasikan kebutuhan pemustaka secara menyeluruh. Selain itu, perpustakaan belum membentuk kelompok yang secara khusus yang bertugas melakukan seleksi koleksi. Hambatannya lain yang muncul yaitu ketiadaan toko buku di wilayah Seruyan, sehingga proses seleksi sangat bergantung pada penerbit dari luar daerah. Kondisi ini menyebabkan proses seleksi menjadi kurang berbasis kebutuhan pengguna.

d. Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi adalah tahap dalam pengembangan koleksi. Tujuan dari kegiatan pengadaan koleksi untuk memastikan bahwa penambahan bahan pustaka sejalan dengan kebutuhan informasi pemustaka, metode pengadaan beragam mencakup pembelian, donasi, sumbangan penukaran penitipan dan pembelian koleksi yang dibeli harus sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Pengadaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan masih menghadapi hambatannya dari kebutuhan pemustaka serta pengadaan maupun keterbatasan sumber daya.

Koleksi yang paling diminati oleh pemustaka yaitu buku anak-anak, novel, karya fiksi serta buku ilmiah dan referensi akademik masih terbatas kondisi ini bahwa perpustakaan telah berupaya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat pemustaka.

Pengadaan koleksi sebagian besar melalui pembelian tahunan, juga kebutuhan koleksi dari hibah, sumbangan dari Perpustakaan Nasional, Balai Bahasa Provinsi maupun hibah dari Masyarakat. Selain itu, pengadaan juga dilakukan penjukan pihak ketiga yang bertugas menyediakan buku.

Berbagai hambatannya turut memengaruhi efektivitas pengadaaan ketersediaan anggaran yang terbatas menjadi kendala sehingga pemenuhan koleksi ilmiah dan akademik belum optimal. Selain itu, tidak tersedianya toko buku di wilayah Kabupaten Seruyan menyebabkan perpustakaan harus memesan koleksi dari luar daerah, yang berdampak pada waktu pengadaan yang lebih lama serta proses seleksi koleksi yang tidak dapat dilakukana secara langsung. Selain itu, perpustakaan menghadapi hambatannya dalam menyediakan koleksi berkebutuhan khusus seperti buku brainly dan buku audio. Hingga saat ini, koleksi tersebut belum tersedia dan perpustakaan masih dalam tahap menjalian kerja sama dengan mitra netra.

e. Penyiangan Koleksi

Penyiangan adalah proses mengeluarkan atau menarik suatu koleksi dari rak yang dianggap sudah tidak dimanfaatkan atau jarang digunakan oleh pemustaka, koleksi yang masanya telah berusia 10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan penyiang yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan penyiangan

tidak dilakukan secara rutin melainkan hanya buku-buku yang sudah lama atau kondisinya kurang layak. Selain itu penyiangan dilakukan terutama pada buku yang sudah lama, sementara itu penyiangan dilakukan terhadap buku lama atau berusia lebih dari 10 tahun namun buku-buku yang dianggap masih penting tetap dipertahankan disimpan di rak walaupun usia buku sudah lama.

Hambatanya dalam penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan meliputi keterbatasan sumber daya manusia sehingga tidak dapat dilakukan secara rutin, belum adanya pedoman khusus mengenai penyiangan, dan keterbatasan ruang penyimpanan koleksi hasil penyiangan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menilai bahan Pustaka dengan melewati beberapa tahap penilaian. Penilaian tersebut sebagai acuan dalam pengembangan koleksi di masa mendatang.

Bahwa evaluasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan telah melaksanakan kegiatan evaluasi dilakukan satu tahun sekali sehingga evaluasi tergolong rendah menyebabkan keterlambatan dalam mengidentifikasi permasalahan kebutuhan pemustaka. sementara itu evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan seperti kebutuhan pemustaka, data peminjaman, serta masukan dari kotak saran. Hambatanya dalam evaluasi seperti

rendahnya tingkat peminjaman, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketiadaan instrumen evaluasi yang terstandar.

## **2. Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan apa bila menemui hambatannya dalam pengembangan koleksi yang dijelaskan di atas maka akan dilakukan beberapa upaya dalam menghadapi hambatan tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi Hambatan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan Kabupaten Seruyan melakukan survai kebutuhan pemustaka dan menerima masukan dari kotak saran yang di sediakan oleh perpustakaan serta koleksi yang sering digunakan menjadi prioritas untuk di perbaharui dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu penambahan koleksi juga dilakukan melalui hibah serta donasi dari lembaga dan masyarakat. Di samping itu, memanfaatkan kerja sama dengan mitra untuk mengatasi keterbatasan anggaran, perpustakaan bekerja sama dengan berbagai pihak seperti perpustakaan desa, perpustakaan sekolah dan dana dari APBD Seruyan. Pengembangan koleksi merupakan suatu proses berkelanjutan yang harus diawali dengan analisis kebutuhan pengguna agar koleksi yang diadakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat, bahwa perpustakaan perlu

mencari pengadaan seperti donasi atau bekerjasama institusional ketika anggaran terbatas.<sup>85</sup>

Perkembangan teknologi informasi menuntut perpustakaan untuk beradaptasi dengan cara mengintegrasikan sumber informasi digital dalam kebijakan pengembangan koleksi agar mampu menjangkau pengguna secara lebih luas dan efisien.<sup>86</sup>

Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan memanfaatkan sumber informasi digital seperti e-Perpus Seruyan serta melakukan sosialisasi ke sekolah serta aparat Desa.

---

<sup>85</sup> Johnson P, *Fundamentals of Collection Development and Management* (American Library Association, 2009).

<sup>86</sup> G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections* (libraries Unlimited, 2000).